



**PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS CERPEN DENGAN MODEL  
*SELF DIRECTED LEARNING* PADA KELAS XI-MIPA-7 SMAN 1  
KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

**OLEH  
IFROHATUN IZZAH  
NPM 220.01.07.1.036**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FEBRUARI 2024**



**PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS CERPEN DENGAN MODEL  
*SELF DIRECTED LEARNING* PADA KELAS XI-MIPA-7 SMAN 1  
KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Malang  
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH**

**IFROHATUN IZZAH  
NPM 220.01.07.1.0361**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FEBRUARI 2024**

## ABSTRAK

Izzah, Ifrohatun. 2024. Peningkatan Kompetensi Menulis Cerpen Dengan Model Self Directed Learning Pada Kelas XI-MIPA-7 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.; Pembimbing II: Helmi Wicaksono, S. Pd., M. Pd.

**Kata kunci : Menulis Cerpen , Metode Sarapan, Pembelajaran Berdiferensiasi, Self Directed Learning**

Pembelajaran merupakan proses yang terus berubah dan berkembang. Inovasi pembelajaran terus dilakukan untuk memenuhi perkembangan kebutuhan pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang menggunakan kurikulum merdeka (kurmer) bertujuan untuk memenuhi suatu capaian yang disebut Capaian Pembelajaran (CP). Secara umum pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi berbahasa dan berpikir.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah kurangnya keterampilan siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran menulis cerpen. Diferensiasi pembelajaran yang telah diterapkan oleh sekolah belum sepenuhnya dioptimalisasi oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah beserta peningkatan hasil pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *self directed learning* yang diadaptasikan dalam metode *Sarapan*. Pada penelitian ini ada beberapa tahapan guna menyelesaikan permasalahan belajar yang dialami siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan. Proses pembelajaran menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada proses, konten dan produk. Pengembangan sikap siswa sesuai elemen mandiri dan kreatif berdasarkan Profil Pelajar Pancasila juga turut disoroti dalam penelitian ini

Hasil berdasarkan data yang didapatkan pada tes pratindakan menunjukkan dari 20 siswa yang berhasil menuntaskan KKM dengan angka 78 berjumlah 1 siswa atau 5% jika dalam bentuk prosentase. Sedangkan 19 lainnya belum dapat menuntaskan KKM dengan kategori nilai cukup sejumlah 12 siswa atau 60% dan siswa dengan kategori kurang berjumlah 7 siswa atau sebanyak 35% dari jumlah siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57,5. Hasil pembelajaran belum memenuhi nilai minimum atau tidak menuntaskan KKM meskipun 60% sudah dalam kategori cukup. Pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan hasil 15 dari 20 siswa atau 75% telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah. Meskipun sebanyak 5 siswa atau 25% jika di prosentasekan masih

belum menuntaskan KKM akan tetapi nilai rata-rata telah mencapai angka 78. Pembelajaran pada siklus II yang berfokus untuk memperbaiki kesalahan serta melengkapi kekurangan yang terjadi pada siklus I menunjukkan hasil peningkatan yang cukup signifikan. Terbukti sejumlah 20 siswa atau 100% jika dalam prosentase berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hasil belajar siswa menunjukkan angka rata-rata 89 dengan 16 siswa dengan kategori sangat baik, 3 siswa dengan kategori baik dan 1 siswa dengan kategori sempurna. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa target pada siklus II telah tercapai.





**ABSTRACT**



## BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisikan pembahasan mengenai (1) konteks penelitian (2) rumusan masalah (3) tujuan penelitian (4) manfaat penelitian dan (5) penegasan istilah. Berikut adalah pembahasan dari keenam bagian tersebut.

### 1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses yang terus berubah dan berkembang, sama halnya dengan manusia yang terus mengalami perkembangan. Inovasi pembelajaran terus dilakukan untuk memenuhi perkembangan kebutuhan pendidikan. Selain itu inovasi dalam pembelajaran perlu digunakan guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran adalah bentuk komunikasi antara guru dan siswa yang mempunyai satu tujuan yaitu capaian pembelajaran (Mansyur, 2016; Rohmadi, 2018). Oleh karena demikian perlu adanya pemahaman baik untuk siswa maupun guru terhadap pembelajaran dan capaiannya.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran maka disusun sebuah kurikulum yang diatur dalam sebuah peraturan oleh kementria pendidikan. Mengiringi perkembangan pendidikan di Indonesia pada tahun 2021 mulai diterapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini merupakan sebuah pembaruan oleh kementerian mengenai kebijakan pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran pada kurikulum merdeka merupakan upaya untuk menjawab kebutuhan siswa yang berdasarkan pada minat dan bakatnya. Inovasi dalam kurikulum ini adalah menerapkan fase pada rentang pembelajaran sehingga materi

bisa lebih fokus dan mendalam. Penerapan sistem ini merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan siswa yang tertuju pada karakteristik siswa dan lingkungan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Sumarsih dkk., 2022). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka ini merupakan pembaruan pembelajaran yang inovatif dan lebih fleksibel.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang menggunakan kurikulum merdeka (kurmer) bertujuan untuk memenuhi suatu capaian yang disebut Capaian Pembelajaran (CP). Secara umum pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi berbahasa dan berpikir. Kemampuan literasi berbahasa ini terwujud keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. Keterampilan berbahasa reseptif berupa keterampilan menyimak, memirsa dan membaca. Sedangkan pada keterampilan berbahasa produktif berupa keterampilan berbicara dan mempresentasikan serta keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui sebuah media tulis (Chrisnawati, 2022; Fernanda & Sukardi, 2022). Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan bentuk rekonstruksi gagasan dalam wujud tidak langsung. Dengan demikian keterampilan menulis merupakan kemampuan berkomunikasi menggunakan media tulis dengan menggunakan kreativitas (Ilawati, 2022; Rh & Ana, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memerlukan gagasan awal serta kreativitas untuk menuangkan gagasannya.

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam menuangkan gagasan secara tidak langsung. Yang mana keterampilan ini tidak diperoleh secara



autodidak seperti berbicara. Melatih atau mengembangkan keterampilan menulis memerlukan proses yang bertahap melalui pembelajaran. Karena dalam menulis, perlu adanya kemampuan mengonstruksi serta mengelompokkan berbagai ragam tulisan (Sidabutar, 2021; Waruwu, 2020). Berdasarkan ungkapan tersebut, sudah seharusnya keterampilan menulis dilatih serta terus dikembangkan dalam pembelajaran.

Salah satu bentuk dari keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis cerita pendek atau cerpen. Dalam menulis sebuah cerpen, selain memperhatikan capaian pembelajaran yang harus disorot adalah bagaimana siswa mampu menuangkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Tujuan dari penulisan cerpen adalah menuangkan kisah dalam bentuk tulisan sehingga dapat dinikmati oleh pembaca. Oleh karena itu, dalam menulis cerpen perlu adanya imajinasi, seni dan kreativitas (Saputra, 2021; Umar, 2016). Dikarenakan menulis sebuah cerpen memerlukan berbagai keterampilan, maka perlu adanya pembelajaran yang efektif agar dapat memenuhi tujuan belajar.

Menulis cerpen di era perkembangan digital saat ini sudah banyak berkembang. Jika sebelumnya yang menjadi produk dari menulis adalah naskah yang penuh dengan tulisan. Sesuai dengan perkembangan teknologi menulis cerpen bukan hanya tertera di atas kertas saja. Perubahan tersebut merupakan inovasi karena masyarakat sudah cenderung tidak lagi memilih buku fisik sebagai bahan bacaan utama (Ambarwati, 2018). Inovasi ini diadaptasi dalam pembelajaran guna menghadirkan proses belajar yang lebih cakap dengan perkembangan zaman. Media-media digital yang telah ada dapat digunakan



sebagai pendukung pembelajaran (Artajaya, 2022; Dirga, 2016). Dengan demikian, proses pembelajaran menulis cerpen dapat disesuaikan dengan minat, bakat serta kebutuhan siswa.

Penulisan cerpen pada era digital sudah tidak lagi berbasis pada teks yang monoton, penulisan cerpen sudah berinovasi dengan memanfaatkan media digital dalam ragam yang bervariasi. Menulis cerpen bisa disajikan dengan visualisasi teks yang menarik untuk menuntun kreativitas penulis (H. Wicaksono & Tabrani, 2020). Selain itu menulis cerpen juga bisa dalam bentuk audio bahkan berbentuk gambar bergerak atau video. Dengan inovasi tersebut teks digital akan memberikan kesan visual yang hidup (Ambarwati, 2019). Kebaruan-kebaruan demikian perlu dikembangkan dalam pembelajaran mengingat pendidikan juga butuh menyesuaikan dengan perkembangan.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka, proses pembelajaran difokuskan kepada siswa sehingga siswa dapat mengonstruksi pengetahuan masing-masing kedalam materi belajar. Proses belajar demikian sesuai dengan model belajar konstruktivistik yang memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dalam dirinya (Sugerman dkk., 2022a). Hal ini selaras dengan pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Inovasi pembelajaran dapat dimulai dengan memberikan metode baru serta media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran ini merupakan jembatan untuk menuju tujuan pembelajaran (H. Wicaksono dkk., 2018). Adanya

pembelajaran yang inovatif memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar sehingga materi dapat diserap dengan baik (Setiana dkk., 2021). Melalui pembelajaran inovatif, minat siswa dapat dimunculkan serta mengetahui bakat lain siswa. Dengan demikian pembelajaran dapat berpusat pada siswa. Tidak hanya itu guru dan siswa juga dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta memanfaatkannya dengan baik.

Revolusi industri yang sangat cepat ini menjadikan beberapa pihak belum dapat memanfaatkannya dengan maksimal. Begitu pula dalam pembelajaran. Teknologi sudah banyak diketahui namun belum banyak digunakan. Kebermanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia produk-produk yang dihasilkan masih konvensional. Seperti berbentuk cetak, tulis tangan dan bentuk ketik. Padahal saat ini penulisan cerpen sudah bisa menggunakan banyak media. Baik visual, audio maupun audiovisual.

Kasus demikian juga terjadi pada kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo yang mayoritas siswa kelas masih belum mengenal inovasi penulisan sastra khususnya cerpen melalui media kreatif. Penggunaan media penulisan kreatif seperti cerpen dalam bentuk sinar atau kreasi yang lain masih belum diterapkan. Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa belum pernah mendengar tentang media baru tersebut dan masih minimnya penggunaan digitalisasi produk. Adanya media inovatif sebagai alternatif baru untuk siswa memanfaatkan teknologi penulisan ini tampaknya masih belum menjadi kebiasaan. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya penyelesaian. Pada penelitian ini,

peneliti mencoba menghadirkan inovasi pembelajaran dengan bentuk metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi serta media baru pembelajaran sastra.

Menggunakan model pembelajaran *self directed learning* dengan modifikasi pembelajaran tipe *Sarapan* penelitian ini berpusat pada siswa dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik setiap kelas. Tipe Sarapan ini merupakan akronim dari Sajian Sandiwara Sastra, Rambu Imajinasi, Puzzle dan Penulisan. Metode ini merupakan serangkaian langkah pembelajaran pada materi cerpen elemen menulis. Tujuan dari penerapan metode tersebut adalah mengoptimalisasi penulisan karya sastra secara digital.

Penelitian dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas. Alasan menggunakan jenis PTK selain karena permasalahan belajar siswa juga didasarkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas yang sudah seharusnya dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik. Pelaksanaan PTK disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan pada materi menulis cerpen dengan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis pada penggunaan teknologi menulis secara digital.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo dengan menerapkan model *self directed learning* tipe *Sarapan*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo dengan menerapkan model *self directed learning* tipe *Sarapan*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran *self directed learning* serta melengkapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Marganingsih, 2022) yang menghasilkan kesimpulan bahwa menulis cerpen menggunakan media tertentu dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa sehingga demikian penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Sarapan*.

#### 1.4.2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantara lain:

- 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Bagi guru Bahasa Indonesia hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran materi cerpen pada elemen menulis serta sebagai acuan dalam menyusun rancangan pembelajaran berbasis digital.

2) Bagi Sekolah atau Instansi Pendidikan

Bagi sekolah penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan kurikulum pengajaran Bahasa Indonesia pada materi cerpen elemen menulis berbasis digital yang berfokus pada kebutuhan dan gaya belajar siswa. Selain itu, luaran dari hasil karya siswa dapat dipublikasikan sebagai koleksi sekolah.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi sekaligus menjadi bahan untuk menimbang lanjutan kajian dalam pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerpen. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji media penulisan lainnya serta menyempurnakan hasil dari penelitian ini baik dalam segi praktis maupun teoritis.

### 1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan ulang sehingga tidak menimbulkan multitafsir dan menghindari kesalahan pemahaman bagi pembaca. Beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Menulis

Kompetensi menulis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, imajinasi, pengalaman atau pengetahuan yang berbasis kisah dalam bentuk tulisan. Tulisan yang dimaksud

bukan hanya teks tapi juga dalam bentuk video, audio maupun kreasi teks inovatif.

2) Menulis Cerpen

Menulis cerpen atau cerita pendek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengkreasi hasil imajinasi berbentuk teks atau kreasi lainnya seperti audio maupun video menggunakan media kreatif digital.

3) Metode *Sarapan*

Metode *Sarapan* merupakan akronim dari bentuk proses pembelajaran. Bisa dirincikan dalam proses pembelajaran ada empat tahapan yaitu Sajian Sandiwara Sastra (tahap memberikan materi pengertian dan konsep), Rambu Imajinasi (tahap memberikan langkah-langkah penulisan), Puzzle (tahap memberikan materi mengenai struktur dan unsur-unsur) serta Penulisan (tahap evaluasi dalam bentuk produk).

4) Model Pembelajaran *Self directed learning*

Model pembelajaran *self directed learning* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa secara aktif mengelola pengetahuannya dan digunakan secara konkret dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif yang berpusat pada siswa.

5) Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan profil belajar siswa. Dalam penelitian ini diferensiasi pembelajaran diterapkan pada proses, konten dan produk. Diferensiasi ini



merupakan bentuk kebebasan siswa dalam memilih bagaimana proses belajar yang diinginkan sesuai dengan minat masing-masing dengan diarahkan oleh capaian pembelajaran.







## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Pada penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik tipe Sarapan dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo dalam menulis cerpen multimodal. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui tabel penilaian hasil belajar siswa. Dari tabel tersebut diketahui sebelum dilakukan penelitian angka rata-rata siswa terletak di 57,5 sedangkan setelah diterapkan pendekatan konstruktivistik tipe Sarapan pada tahap pertama terjadi peningkatan sebesar 20,5 dan rata-rata berada pada angka 78.

- a. Pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik tipe Sarapan berhasil meningkatkan kompetensi menulis cerpen bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 20 siswa (100%) pada akhir siklus II. Dibandingkan dengan pencapaian siswa pada fase pratindakan dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 1 orang (5%) maka peningkatan kompetensi menulis cerpen menggunakan pendekatan konstruktivistik tipe Sarapan sangat signifikan.
- b. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik tipe Sarapan dalam meningkatkan kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada proses pembelajaran dua dimensi profil pelajar pancasila yang dikembangkan meningkat secara konstan. Dari dimensi mandiri siswa yang sebelumnya ada

pada kategori belum tampak berhasil dikembangkan hingga menjadi pada kategori membudaya. Dimensi kreatif juga berkembang secara signifikan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendekatan konstruktivistik tipe Sarapan berhasil merangsang kreativitas siswa. Siswa tidak hanya mampu menyelesaikan tugas sesuai target akan tetapi mampu menghadirkan inovasi hasil dari pengetahuan yang dikonstruksikan dalam pembelajaran. Pada akhirnya pembelajaran menulis cerpen menggunakan pendekatan konstruktivistik tipe Sarapan dapat membudayakan kemandirian serta kreativitas siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapatkan pada penelitian dengan judul Peningkatan Kompetensi Menulis Cerpen Dengan Pendekatan Konstruktivistik Pada Kelas XI-MIPA-7 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo ini maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis kepada berbagai pihak. Saran pertama diberikan kepada pembaca untuk dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai kebutuhan pembelajaran inovatif berbasis digital pada penulisan karya sastra siswa sekolah menengah.

Saran secara khusus diberikan kepada beberapa pihak antara lain.

### 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

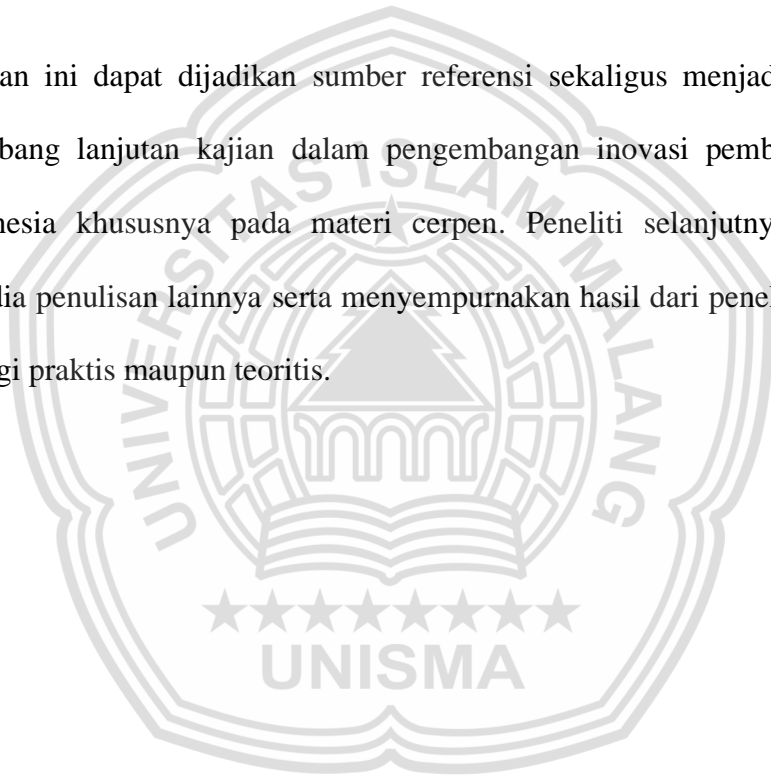
Bagi guru Bahasa Indonesia melihat permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan seperti yang ditemukan pada penelitian ini, maka hendaknya guru Bahasa Indonesia juga dapat menyetarakan pembelajaran dengan ledakan teknologi. Guru dapat menerapkan pembelajaran lain yang lebih inovatif dengan memodifikasi pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini

## 2) Bagi Sekolah atau Instansi Pendidikan

Bagi sekolah saran yang penulis berikan adalah memberi siswa wadah untuk berkreasi sesuai dengan bidang minatnya masing-masing. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini adalah tidak adanya optimalisasi penggunaan teknologi yang ada sehingga demikian perlu adanya fasilitas dari sekolah untuk memaksimalkan sarana dan prasarana yang telah ada.

## 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi sekaligus menjadi bahan untuk menimbang lanjutan kajian dalam pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerpen. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji media penulisan lainnya serta menyempurnakan hasil dari penelitian ini baik dalam segi praktis maupun teoritis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, B. C. (2017). Penerapan Self Directed Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Komputer Jaringan. *It-Edu : Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan* , 2(1).
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra* (1 Ed.). Deepublish.
- Ambarwati, A. (2017). Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor Untuk Anak Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional*, 1(1).
- Ambarwati, A. (2017). Preferensi Bentuk Cerita Pendek Humor Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2).
- Ambarwati, A. (2018). Merayakan Kemajemukan Indonesia. *Kongres Bahasa Indonesia Xi*.
- Ambarwati, A. (2019). Pengembangan Buku Elektronik Bertema Keberagaman Pangan Pokok Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di Sma-Smk. *Basindo : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Anggraeni, H. (2018). Kritik Sosial Dalam Musik (Analisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu “Negri Ngeri” Oleh Grup Musik Punk Marjinal). *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 1(2).
- Anisah, G. (2018). Validitas Instrumen Asesmen Menulis Cerpen Terintegrasi Pendidikan Karakter. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Artajaya, G. S. (2022). Inovasi Media Wattpad Dalam Pembelajaran Sastra Indonesia. *Sandibasa I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 1(1).
- Budijanto, J. B., & Dewi, N. (2022). Perbandingan Genre Sastra Populer Dan Pengajarannya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan Dan Kesusastraan Indonesia*, 6(1).
- Chrisnawati, C. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Melalui Teknik Egru Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Dompu. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.132>
- Diansah, I., & Asyhari, A. (2020). Effectiveness Of Physics Electronic Modules Based On Self Directed Learning Model (Sdl) Towards The Understanding Of Dynamic Fluid Concept. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1572(1), 012024. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1572/1/012024>
- Dirga, R. N. (2016). Inovasi Pembelajaran Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Jerman Di Sma. *Cendekia: Journal Of Education And Teaching*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i1.86>
- Efendi, F., Fitria, Y., F, F., & Hadiyanto, H. (2020). Perbedaan Model Problem Based Learning Dengan Discovery Learning Terhadap Higher Order Thingking Skills



- Dan Self Directed Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 301–309. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.647>
- Febriana, L. (2017). Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Man 1 Padang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 11(74).
- Fernanda, A., & Sukardi, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Sugesti Imajinasi Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7657–7663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3614>
- Fitri, A. A., & Nani Solihati. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Proses Melalui Gaya Belajar Siswa Pada Materi Menulis Laporan Hasil Observasi. *Semantik*, 12(2), 221–232. <https://doi.org/10.22460/Semantik.v12i2.p221-232>
- Gita Widia Pardosi, & Achmad Yuhdi. (2023). Analisis Konflik Sosial Dalam Cerpen “Cinta Lelaki Biasa (Asma Nadia - True Story).” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 286–295. <https://doi.org/10.55606/Mateandrau.v2i1.300>
- Gunanegara, R. F., Wahid, M. H., & Widyahening, I. S. (2017). Comparison Of Students’ Characteristics, Self-Motivation, And Readiness Of Self-Directed Learning Implementation Among Medical Students At Maranatha Christian University. *Journal Of Medicine & Health*, 1(5). <https://doi.org/10.28932/Jmh.v1i5.541>
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/Pena.v8i1.6706>
- Haryanti, A. S., Samosir, A., & Nafilah, I. (2018). Pemberdayaan Relawan Balaraja Melalui Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Dan Menulis Sastra. *Jurnal Pkm Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 191. <https://doi.org/10.30998/Jurnalpkm.v1i03.2550>
- Hudhana, W. D., & Sulaeman, A. (2019). Pengembangan Media Video Scribe Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berbasis Karakter Siswa Kelas X Sma Se-Kabupaten Tangerang. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1).
- Ilawati, D. R. (2022). Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Kelas Vi Sdn Sugihwaras 01. *Jurnal Dieksis Id*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.54065/Dieksis.2.1.2022.195>
- Jama, K. B. (2021). Kajian Ekofeminisme Dalam Estetika Sastra Goet Paki Ata Karya Yoseph Ngadut. *Jurnal Lazuardi*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.53441/Jl.Vol4.Iss1.52>
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)* (1 Ed.). Ae Media Grafika.

- Lauma, A. (2017). Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek “Protes” Karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5).
- Lestari, U. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
- Lizawati, L., & Uli, I. (2018). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sastra Lisan Di Ikip Pgri Pontianak. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.25273/Pe.V8i2.2911>
- Mailina, S., & Hafriison, M. (2022). Karakteristik Teks Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6).
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *Jurnal Retorika*, 9(2), 90–163.
- Marganingsih, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Latihan Terbimbing. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 63–82. <https://doi.org/10.24176/Kredo.V6i1.8256>
- Misra, F., & Mazelfi, I. (2021). *Long-Distance Online Learning During Pandemic: The Role Of Communication, Working In Group, And Self- Directed Learning In Developing Student’s Confidence*. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.210202.042>
- Muldawati, & Muhyidin, A. (2023). Problematika Pembelajaran Menulis Cerpen Di Smpn 5 Kota Serang. *Jurnal Berkelanjutan Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2).
- Nisfi Setiana, L., Supriyatno, T., & Rahayu, P. (2021). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Berbasis “Mini Webinar.” *Jurnal Metamorfosa*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.46244/Metamorfosa.V9i1.1283>
- Novanda, R. R. (2019). *Hubungan Literasi Digital Dengan Self Direct Learning Pada Mahasiswa Di Daerah Miskin Sumatera*. 21(1).
- Novita, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard Pada Siswa Kelas Xi Sma. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 46–52. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V3i1.29>
- Nurfaidah, R. (2018). Kritik Adjudarman Dalam Empat Cerpen: Tentang Gender Dan Keliyanaan. *Suar Betang*, 12(2), 117. <https://doi.org/10.26499/Surbet.V12i2.24>
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Discovery Learning Dan Media Lagu Pada Siswa Smpn 3 Madiun. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru*, 3(2).
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Cerpen “Buat” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.23887/Jpbb.V7i2.28067>



- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rh, U., & Ana, R. F. R. (2022). Pemanfaatan Majalah Dinding Kelas Untuk Melatih Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sdn 1 Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Inventa*, 6(2), 194–209. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.A6119>
- Rini, R., Mujiyati, Sukanto, I., & Hariri, H. (2022). The Effect Of Self-Directed Learning On Students' Digital Literacy Levels In Online Learning. *International Journal Of Instruction*, 15(3).
- Rohmadi, M. (2018). Strategi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Industri 4.0. Dalam *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* / (Vol. 27). Pibsi XI.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Cerpen Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.29210/3003987000>
- Sanova, A., Bakar, A., Afrida, A., Kurniawan, D. A., & Aldila, F. T. (2022). Digital Literacy On The Use Of E-Module Towards Students' Self-Directed Learning On Learning Process And Outcomes Evaluation Courses. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(1), 154–164. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.36509>
- Saputra, A. W. (2021). Pelatihan Menulis Cerpen Melalui Kelas Ngopi Fiksi. *58 Warta Abdimas*, 04(01).
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379–5385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1658>
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022a). Pengaruh Model Self-Directed Learning Di Era Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sman 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151–159. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.159>
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022b). Pengaruh Model Self-Directed Learning Di Era Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sman 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151–159. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.159>
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1).
- Sum, T. M. (2018). Unsur Ekstrinsik Dalam Cerpen Asran Karya Trisni Sumardjo. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(1), 37–47. <https://doi.org/10.31849/jib.v15i1.2031>

- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Tabrani, A. (2018). Menyoal Sastra Dan Nonsastra Dalam Khazanah Sastra Indonesia . *Prosiding Seminar International* , 4.
- Umar, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas Ixa Smp Negeri 2 Tolitoli . *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6).
- Waruwu, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Werdiningsih, D., Zuhairi, A., Badrih, M., & Osman, Z. (2021). The Role Of The Dynamics Of Critical Thinking And Metacognitive Ability In The Successful Learning Of Indonesian High School Students. *Repository Unisma*, 8(11).
- Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Wicaksono, H. (2018). Model Pembelajaran “Bermain Dengan Ekspresi Ilk (Ide-Lambang-Karya)” Untuk Mengembangkan Kompetensi Etika Dan Estetika Dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Puisi Baru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1).
- Wicaksono, H., Muttaqin, K., & Lailiyah, F. (2023). Development Of Imagination Play Media In Listening To Poetry Learning. *Educatio : Journal Of Education*, 8(3).
- Wicaksono, H., Roekhan, & Hasanah, M. (2018). Pengembangan Media Permainan Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 223–228.
- Wicaksono, H., & Tabrani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan). *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.54>
- Widiastuti, Y., Rani, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa Sma. *Semantik*, 12(1), 61–74. <https://doi.org/10.22460/Semantik.v12i1.p61-74>
- Widiastuti, Y., Rifki, M., & Arif, N. F. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berdiferensiasi Pada Materi Menulis Artikel Opini Untuk Siswa Sma. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 19(1).
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Konferensi Tahunan Pendidikan Dan Pemikiran Islam (Aciet)*, 1(1), 105–113.